

PERUBAHAN GAYA HIDUP ALUMNI PONDOK PESANTREN

Muhammad Habibul Irsad, Achmad Hufad, Elly Malihah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: Muhammad.habibul@student.upi.edu

Abstract: Lifestyle Changes Alumni Boarding School Islamic. This research is based on alumni of the islamic boarding school which is facing a process of lifestyle adaptation from a different environment as an effect towards integration of the society in the new environment. This research is aimed to describe: a lifestyle changes from student alumni of the islamic boarding school, the factors that affect lifestyle changes and effort of controlling lifestyle to the new social environment. This study utilized a qualitative approach with descriptive methods. The technique of collecting data is by conducting in-depth interviews, participatory observation, literature, and study the documentation. The results showed that: (1) Lifestyle changes of student alumni of the cottage boarding school are happened in the side of doing the leisure activities and using money, as well as the interest in technology, food, recreation, fashion, and promiscuity. (2) Factors behind lifestyle changes includes two factor: Internal and ekstenal. (3) The control of conducted by students alumni of the cottage boarding school for confront a lifestyle at the new environment are: follow the islamic forum, surrond themselves with alumni of the cottage boarding school, and watch the religious video. These three efforts are a form of social control to reach the balance of the impact of change.

Keywords: the cottage boarding school, lifestyle, change, students.

Abstrak: Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren. Penelitian ini dilatarbelakangi karena alumni pondok pesantren mengalami proses adaptasi gaya hidup dari lingkungan yang berbeda sebagai upaya integrasi terhadap masyarakat di lingkungan yang baru. Penelitian ini akan memaparkan: perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup, dan upaya pengendalian gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren dalam menghadapi lingkungan sosial yang baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi literatur, studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren terjadi pada pola kegiatan dalam mengisi waktu luang dan penggunaan uang, serta minat terhadap teknologi, makanan, rekreasi, fashion, dan pergaulan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. (3) Upaya pengendalian yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren dalam menghadapi gaya hidup di lingkungan yang baru berupa mengikuti kegiatan perlombaan, berkumpul dengan teman alumni pondok pesantren, dan melihat video kajian tentang keagamaan. Ketiga upaya ini merupakan sebuah bentuk pengendalian sosial guna mencapai keserasian dari dampak adanya perubahan.

Kata kunci: pondok pesantren, gaya hidup, perubahan, mahasiswa.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Non-formal yang mengacu pada ilmu agama. Namun pada saat ini, pondok pesantren banyak mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga banyak pondok pesantren yang tidak hanya mengkaji ilmu agama saja, namun pondok Pesantren saat ini juga memadukan ilmu agama dan ilmu dunia secara seimbang.

Kehidupan di dalam lingkungan kehidupan pondok pesantren para santri akan dituntut untuk hidup mandiri, sederhana, cerdas dalam memanfaatkan waktu luang, tidak melanggar norma-norma agama dan sosial, bersaing dalam kebaikan, serta santri akan dijauhkan dari pengaruh-pengaruh negatif dari arus globalisasi dan modernisasi, namun hal ini bukan berarti santri tidak diberikan pengetahuan tentang teknologi, hanya saja semua hal yang berbau modernisasi sangat dibatasi. Hal ini diterapkan agar santri memiliki gaya hidup yang *zuhud* (tidak memem tingkan urusan duniawi secara berlebihan) dan terhindar dari gaya hidup yang liberal dari Negara-negara Barat.

Pondok pesantren akan men dapatkan sebuah tantangan saat para santrinya mulai berpindah ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yang secara tidak langsung menjadikan para santri ini sebagai alumni pondok pesantren yang akan terus membawa nama baik almamater Pondok Pesantrenya. Dengan berpindahnya kehidupan santri dari pondok pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan peraturan ke kehidupan mahasiswa yang penuh dengan kehidupan bebas dan hal-hal yang baru, banyak mahasiswa alumni pondok pesantren yang mulai berubah gaya hidupnya. Ada alumni pondok pesantren yang gaya hidupnya berubah kearah yang lebih baik namun yang menjadi permasalahan dan patut untuk di teliti adalah ada alumni pondok pesantren yang gaya hidupnya berubah kearah yang kurang baik dari kehidupan di pondok pesantrenya dulu.

Dalam kehidupan bermasya rakat, setiap individu memiliki pilihan terhadap identitas dirinya masing-masing, salah satu hal

yang menjadi identitas diri seorang individu terhadap orang lain adalah gaya hidup. Pada Hakikatnya gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktunya dalam hidup.

Mahasiswa alumni pondok pesantren seharusnya akan menggunakan waktu, uang, dan kebiasaanya berdasarkan dengan nilai-nilai yang baik, sebagaimana nilai-nilai telah mereka dapatkan saat di pondok pesantren, namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan diantara mahasiswa alumni Pondok Pesantren, ada mahasiswa alumni Pondok Pesantren yang menggunakan waktu, uang, dan kebiasaanya tidak berdasarkan nilai-nilai dari pondok pesantren ketika mereka memasuki lingkungan baru sebagai mahasiswa, bahkan bisa dikatakan mereka mengikuti pergaulan arus globalisasi yang kurang baik yang ada dilingkungan mereka.

Mahasiswa alumni pondok pesantren ini juga sering mengganti gadget mereka dengan keluaran yang terbaru, selain itu juga mereka yang saat di Pondok Pesantren mereka memakai pakian yang menutup aurat seperti memakai rok panjang dan *long dres* ketika mereka sudah menjadi mahasiswa memakai pakian yang ketat, memakai celana jeans yang ketika mereka sedang menjadi santri di pondok pesantren akan mendapatkan hukuman jika mereka melakukan hal tersebut. Selain itu juga mahasiswa alumni pondok pesantren ada yang mulai berani mengumbar kemesraan dengan pacarnya di media sosial yang sepantasnya hal ini akan sukar terjadi saat mereka sedang di pondok pesantren.

Mahasiswa alumni Pondok Pesantren ada diantara mereka yang mulai jarang mengikuti kajian keagamaan padahal saat mereka sedang menjadi santri mereka selalu hadir dalam kajian keagamaan dan menjadi makanan sehari-hari mereka. Selain itu juga ada beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren yang mereka hidup dikostan yang membaaur antara laki-laki padahal di pondok pesantren hal itu sesuatu yang sangat tabu terjadi. Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren ini akan berakibat

munculnya stigma negatif dari masyarakat di lingkungan para alumni pondok pesantren bermukim. Hal ini dapat memberikan asumsi bahwa pilihan gaya hidup bisa mempengaruhi stigma didalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan yang ini membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren, dimana para mahasiswa alumni pondok pesantren ini memasuki dunia yang baru setelah hidup sekian lama di lingkungan pesantren kemudian mereka mencoba berbagai kehidupan dalam pergaulan lingkungan yang baru tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta peneliti sendiri merupakan salah satu mahasiswa alumni pondok pesantren maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren yang sedang menempuh jenjang sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan memiliki beberapa pertimbangan, yaitu metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden dibandingkan dengan metode kuantitatif yang menggunakan tangan kedua sebagai alat penelitian seperti angka-angka. Metode kualitatif juga sangat cocok untuk penelitian perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren karena peneliti akan mendapatkan data dari tangan pertama narasumber dan bisa ikut terjun langsung ke lapangan dalam penelitian partisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelapangan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan para mahasiswa alumni pondok pesantren, melakukan observasi partisipatif dengan cara mengikuti kegiatan waktu luang para alumni pondok pesantren, melakukan studi literatur dengan cara menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup, serta

melakukan dokumentasi dari semua kegiatan penelitian di lapangan. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *member check* dan *triangulasi data* dari data yang didapatkan. Setelah melakukan uji keabsahan data peneliti melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

Informan penelitian diambil melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari informan pangkal dan informan pokok. Informan pokok dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren dari angkatan 2012-2015, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dipilih sebagai informan pangkal karena akan dijadikan sarana *crosscheck* dari gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren, dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang berkecimpung dibidang agama.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya hidup merupakan sebuah cara seseorang dalam memilih dan mempraktekkan nilai pengetahuannya tentang suatu objek benda yang teraktual melalui proses konsumsi. Kemudian gaya hidup diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang seseorang gunakan, dan bagaimana ia bersikap atau berperilaku ketika ada dihadapan orang lain.

Menurut Susanto (Murdaningsih, 2008: 60) yang mengatakan bahwa "Gaya hidup adalah cara seseorang dalam mengkonsumsi waktu dan uangnya untuk mengaktualisasikan diri". Dengan demikian, gaya hidup bisa dilihat dari penggunaan uang dan waktu seseorang. Kemudian menurut Pluner (Susanto, 2013: 3) mengatakan bahwa untuk mengukur gaya hidup bisa melalui empat hal; 'aktivitas yang menyangkut tentang penggunaan uang dan waktu, kemudian minat yang membuat seseorang tertarik pada sesuatu, pandangan, dan karakter dasar.' Dari

pendapat Pluner diatas, gaya hidup bisa dilihat dari penggunaan uang dan waktu, minat yang menyangkut *fashion*, teknologi, rekreasi, dan makanan, kemudian opini, dan karakter. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren di Universitas Pendidikan Indonesia melalui indikator Aktifitas, minat, dan pergaulan.

Pertama, perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren dalam penggunaan uang dan waktu. Kondisi ketika masih menjadi santri, mahasiswa alumni pondok pesantren dalam menggunakan waktu sangat termanagemen dengan baik. Waktu mereka lebih sering digunakan untuk ibadah dan belajar. Kemudian setelah menjadi mahasiswa, mereka kesulitan mengatur waktu. Waktu mereka lebih sering digunakan untuk kegiatan yang bukan untuk belajar dan ibadah seperti mereka terdahulu. Waktu yang mereka miliki selain digunakan untuk kuliah juga digunakan mengunjungi kafe, bermain game online, berpacaran, nonton bioskop, dan kuliner.

Kemudian penggunaan uang mahasiswa alumni pondok pesantren saat mereka masih menjadi santri, mereka hanya menggunakan uangnya untuk jajan dan keperluan kecil di pondok pesantren, sedangkan saat mereka sudah menjadi mahasiswa, mereka sering menggunakan uang mereka untuk gaya hidup mereka, seperti untuk membeli pakian, untuk biaya berpergian dengan pacar mereka, untuk wisata kuliner, biaya nonton bioskop dan karaoke, dan untuk biaya meroko dan jajan.

Kedua, Gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren pada minat mereka yang bisa dilihat melalui; *fashion*, teknologi, rekreasi, dan makanan. Kondisi minat mereka terhadap gaya hidup saat masih menjadi santri dipondok pesantren tidak terlalu tinggi, bahkan bisa dikatakan mereka tidak memiliki minat terhadap gaya hidup yang sedang *trend*. Hal ini terlihat dari *fashion* mereka yang mengikuti peraturan, memakai pakian santri yang baik, sopan, menutup aurat dan tidak mementingkan penampilan dihadapan orang lain.

Begitu juga dengan teknologi, mahasiswa alumni ponok pesantren tidak bisa mengikuti mengakses teknologi yang sedang populer waktu itu dikarenakan peraturan yang membatasinya.

Sedangkan rekreasi yang mereka lakukan saat masih menjadi santri hanya beberapa moment tertentu saja seperti ketika izin keluarga, kegiatan rekreasi pondok pesantren, dan kegiatan liburan panjang akhir semester. Kegiatan rekreasi mereka lebih sering mengunjungi wisata alam, seperti pantai, hiking ke gunung, dan ke pasar.

Kemudian minat mereka terhadap makanan tidak terlalu tinggi saat masih menjadi santri. Mereka lebih sering mengkonsumsi makanan yang sudah disediakan oleh pondok pesantren. Selain itu, selain makanan dari pondok pesantren mereka juga sering membeli makanan di lingkungan pondok pesantren atau pun pasar tradisional terdekat.

Berbeda dengan kondisi saat mereka sudah menjadi mahasiswa alumni pondok pesantren. Minat mereka terhadap gaya hidup yang sedang populer menjadi tinggi. Mulai dari minat terhadap *fashion*, semenjak menjadi mahasiswa mereka mulai mengubah penampilan mereka secara perlahan. Mereka lebih menyukai memakai celana *jeans*, krudung yang lebih kecil, meninggalkan pakian gamis, menggunakan produk-produk branded seperti: *Nevada, kaos-kaos distro, cardinal, dream cater, lifeas, costum, Nevada, levis, adidas, tomkin, nike, new balance, buccery, gruity, hashas, adoroba projek, palazzo, octopus, Mystyle, donna, dan sophie*. Selain itu, mereka juga merasa lebih bebas dalam berbusana hariannya. Busana yang biasa mereka gunakan saat masih dipondok pesantren mulai ditinggalkan.

Kemudian minat mereka terhadap teknologi juga mengalami perubahan, hal ini terlihat dari penggunaan media sosial yang bervariasi dari mereka seperti, *facebook, twitter, instagram, instan messege, path*, dan aplikasi berbelanja. Selain itu, perubahan minat terhadap teknologi nampak dari gadget yang mereka gunakan, selian itu mereka juga sering bergonta-ganti gadget minimal satu

tahun sekali. Produk gadget yang mereka gunakan adalah; *Nokia, Samsung, asus, cannon, xiomi, iphone, nokia, smartfrend, oppo, nexian, black berry, acer, dan Toshiba.*

Begitu juga minat mereka terhadap rekreasi yang mengalami perubahan. Mahasiswa alumni pondok pesantren sering melakukan rekreasi pada waktu hari kerja dan akhir pekan pada waktu yang kosong secara berkala. Tempat rekreasi yang sering mereka kunjungi adalah; mall, pantai, wisata alam di Kota Bandung, *Trans Studio*, dan berbelanja di pasar tumpah.

Dalam berwisata mereka sering berpergian dengan kekasih mereka. Kemudian minat mereka terhadap makanan. Mahasiswa alumni pondok pesantren menyukai makanan *modern* seperti: *Pizza, ramen, Ayam KFC, burger MCD, Steak* dan masakan tradisional yang berkelas.

Ketiga, perubahan Gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren pada pergaulan. Pergaulan didalam sosiologi bisa dikatakan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial mahasiswa alumni pondok pesantren saat masih menjadi santri sangat dibatasi oleh peraturan, terumata dengan dengan orang diluar pondok pesantren dan lawan jenis. Sedangkan pergaulan mereka saat sudah menjadi mahasiswa sangat berbeda dengan keadaan saat masih menjadi santri. Pergaulan merek tidak lagi ada batasan dengan siapapun, mereka bisa bergaul dengan lawan jenis dengan bebas. Nampak dari mahasiswa alumni pondok pesantren yang memiliki pacar dan teman dekat laki-laki yang biasa berpergian berdua.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan sosial. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Gillin dan Gillin (Soekanto, 2012: 263) bahwa

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideology maupun karena adanya difusi ataupun

penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat.

Berdasarkan teori diatas, Gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren merupakan suatu cara hidup yang telah bervariasi dari yang telah mereka terima saat masih dipondok pesantren. Kemudian mereka telah menemukan gaya hidup yang baru di dalam lingkungan masyarakat yang baru yaitu lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa alumni pondok pesantren telah mengalami perubahan sosial pada gaya hidupnya.

Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren dalam penelitian ini tergolong dalam perubahan sosial yang tidak terencana atau *unintended change*.

Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren bukan perubahan yang secara sengaja mereka rencanakan, namun perubahan gaya hidup mereka adalah dampak dari keinginan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat, sehingga tanpa disadari perubahan gaya hidup mereka adalah perubahan yang tidak direncanakan dengan suatu perencanaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 273) bahwa,

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Dengan demikian, ada hal yang tidak dikehendaki dari perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren oleh masyarakat yaitu berupa gaya hidup yang tidak sesuai dengan latarbelakang mereka sebagai alumni pondok pesantren.

Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren merupakan sebuah ciri masyarakat yang lebih mementingkan penampilan dari pada moralitas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Chaney (Ibrahim, 2011: 14) bahwa:

Sungguhkah penampilan dan gaya lebih penting dibandingkan dengan moralitas

disaat citra-citra menyingkirkan persoalan baik dan buruk dalam permainan rumit-rumit gaya-gaya dan pejungkir balikan makna-makna. Lantas gaya hidup pun menjadi segala-segalanya dan segala-galanya adalah gaya hidup. Bahkan gaya hidup menjadi komoditas. maka manusia dalam alam *ecstasy* akan gaya.

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang dialami mahasiswa alumni pondok pesantren, mereka telah meninggalkan gaya hidup yang sangat baik dari pondok pesantren untuk kemudian menganut gaya hidup yang lebih bebas. Seperti dalam hal *fashion*, penampilan mahasiswa alumni pondok pesantren sebelumnya lebih berpenampilan dengan moralitas kesopanan seorang santri yang menutup aurat, sedangkan sesudah mereka menjadi mahasiswa, mereka mengubah penampilnya ke arah *fashion* yang sedang digandrungi masyarakat tanpa mempertimbangkan moralitas. Tidak jarang *fashion* mahasiswa alumni pondok pesantren saat ini berbenturan dengan moral keislaman yang menjadi sumber dari gaya hidup di pondok pesantren.

Menurut Chaney (Ibrahim, 2011: 14) mengatakan bahwa ‘gaya hidup hidup membantu memahami (menjelaskan tapi bukan membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain’. Berdasarkan pendapat diatas, diketahui bahwa berubahnya gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren dilakukan untuk mendapatkan identitas yang baru sebagai mahasiswa kemudian untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, serta menghindari anggapan orang lain akan dirinya yang tidak mengikuti perkembangan zaman.

Aktivitas-aktivitas mahasiswa alumni pondok pesantren akan membentuk gaya hidup tertentu. Bentuk Gaya hidup ada lima menurut Chaney (dalam Ibrahim, hlm. 56), yaitu industri, iklan gaya hidup, *public relation and journalism*, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis. Pada mahasiswa alumni pondok pesantren, Bentuk gaya hidup yang mereka anut adalah industri Gaya Hidup,

dimana mahasiswa alumni pondok pesantren sering terpengaruh oleh industry fashion dan rekreasi, yang membuat mereka sering untuk berbelanja dan mengunjungi tempat rekreasi, seperti cafe, mall, dan tempat wisata.

Selanjutnya adalah Iklan Gaya hidup. Iklan merepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan arti citra diri untuk tampil didepan orang lain. Mahasiswa alumni pondok pesantren sering terpengaruh oleh dengan iklan-iklan di media sosial tentang diskon pakian, makanan, tempat café baru, dan gaya fashion yang sedang menjadi *trend*. Selanjutnya adalah gaya hidup hedonisme. Mahasiswa alumni pondok pesantren sering menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berbau kesenangan. Seperti berpergian ke bioskop, tempat karaoke dengan pacarnya setiap akhir pekan, berbelanja barang mahal, dan bermain game online.

Dengan demikian, perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren memiliki tiga bentuk gaya hidup. Yaitu industri gaya hidup, iklan gaya hidup, dan gaya hidup hedonisme.

SIMPULAN

Perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren terjadi pada pola kegiatan dalam mengisi waktu luang dan penggunaan uang, serta minat terhadap teknologi, makanan, rekreasi, fashion, dan pergaulan. Berdasarkan teori Intrekasionisme Simbolik perubahan gaya hidup mahasiswa alumni pondok pesantren ini merupakan simbol-simbol dari mahasiswa alumni pondok pesantren untuk menginformasikan kepada orang lain bahwa mereka bisa mengikuti perkembangan zaman dan merupakan bagian dari masyarakat modern di Kota Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaney, D. 2011. *Life style*. Yogyakarta: Jalasutra
- Damopolii, M. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fitria, E.M. 2015. *Dampak Online Shop Di Intagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan*

- Shopaholic Di Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi*, ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.org. hlm 1-12
- Hendropuspito, D. 1989. *Sosiologi Semantik*. Yogyakarta: Kanisius
- Murdaningsih, S. 2008. *Gaya hidup konsumtif dan pencitraan diri pelajar penggunaan handphone di SMA Negeri 1 Sambu Boyolali*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Qomar, M. 2002. *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: erlangga.
- Ritzer, G. 2013. *Teori Sosiologi “Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern” Cetakan ke-8*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, S. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugihartati, R. 2010. *Membaca, Gaya hidup dan kapitalisme kajian tentang reading for pleasure dari perspektif cultural studies*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, A. S. 2013. *Membuat segmentasi berdasarkan life style (gaya hidup)*. Jurnal Jibeka.